

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara terukur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menyajikan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Melalui penelitian asosiatif ini, peneliti dapat menguji seberapa besar modal usaha, inovasi produk, dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha sulam benang emas di Kabupaten Solok, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasikan.

B. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku usaha sulam benang emas di Kabupaten Solok melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan mengenai modal usaha, inovasi produk, pelatihan kewirausahaan, serta pendapatan usaha. Data primer ini digunakan untuk mengukur secara langsung kondisi dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan dinas terkait, dokumentasi UMKM, literatur, jurnal ilmiah, serta data statistik yang mendukung gambaran umum mengenai

perkembangan usaha sulam benang emas di Kabupaten Solok. Kedua jenis data ini digunakan secara saling melengkapi untuk memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori generalisasi yang terdiri dari item atau subjek dengan atribut tertentu. Populasi untuk penelitian ini adalah para pelaku usaha sulaman benang emas dimana di Kabupaten Solok berjumlah 37 pelaku usaha.⁶⁸

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Metode sampling jenuh, yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, digunakan dalam penelitian ini. Tiga puluh tujuh pelaku usaha sulaman benang emas di Kabupaten Solok berfungsi sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

⁶⁸ Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok, *Data IKM Sulaman Banang Emas Kabupaten Solok Tahun 2025*.

untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert, jawaban yang mendukung pertanyaan diberi skor yang tinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak atau kurang diberi skor rendah dan satu pilihan dinilai (score) dengan interval 1-5.⁶⁹ Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Pengukuran Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Identifikasi variabel dalam hal ini adalah memberikan

⁶⁹ Ruskamto, Anhar, and Pragiwani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Website, Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2023, hal 6.

penjelasan apakah sebuah variabel merupakan variabel terikat (dependen), atau variabel bebas (independen).⁷⁰

Adapun Variabel yang terdapat dalam penelitian adalah:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel ini disebut juga variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu: modal usaha (X1), inovasi produk (X2), dan pelatihan kewirausahaan (X3).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran operasional dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

⁷⁰ Guru Pendidikan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020.

Tabel 3.2

Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Modal usaha (X1)	Modal usaha merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha. Modal digunakan sebagai sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh aktivitas produksi, distribusi, maupun pengelolaan operasional usaha.	1. Struktur permodalan: (modal sendiri dan modal pinjaman) 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah mendapatkan modal
Inovasi produk (X2)	Inovasi produk merupakan proses pengembangan dan pemasaran produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada, yang bertujuan memberikan nilai tambah	1. Meningkatkan kualitas produk 2. Variasi produk yang dihasilkan 3. Pengembangan desain atau motif baru 4. Kreativitas dalam menciptakan produk

	bagi pelanggan dan perusahaan	5. Penyesuaian produk dengan kebutuhan pasar
Pelatihan kewirausahaan (X3)	Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, serta sikap dengan menerapkan jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan kesempatan yang dihadapi serta memecahkan masalah di lapangan dengan simulasi pada pelatihan.	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Keterampilan 4. Kesiapan kerja 5. Meningkatkan inovasi 6. Kemandirian 7. Pengambilan risiko 8. Kreativitas 9. Mampu menerapkan hasil penelitian
Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak	1. Pendapatan yang sudah diterima per bulan 2. Sumber pendapatan 3. Meningkatkan taraf hidup

	yang bingung mengenai istilah pendapatan	4. Beban keluarga yang ditanggung
--	--	-----------------------------------

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah telah terkumpul secara lengkap. Keakuratan dalam memilih dan menerapkan alat analisis berperan penting dalam memastikan ketepatan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam proses penelitian.⁷¹

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik merupakan alat yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi

⁷¹ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah. Ummul Aiman and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022 h. 87.

mengenai variabel penelitian yaitu permintaan, harga, pendapatan, dan selera. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.⁷²

2. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan.⁷³ Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrument yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

⁷² Ibid.h. 88.

⁷³ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani, 'Validitas and Reliabilitas', 06.02 (2024), pp. 10967–75.

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.⁷⁴

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur untuk mengemukakan uji reliabilitas yang merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan daftar-daftar pernyataan, yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisiонер. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.⁷⁵ Nilai *Cronbach's Alpha* dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k\bar{r}}{1(K-1)\bar{r}}$$

Keterangan:

α = Nilai *Cronbach's Alpha*

⁷⁴ Benny Pasaribu and others, 'Metodologi Penelitian', 2022, h. 96.

⁷⁵ Ibid. h. 97.

$\bar{r}$ = Rata-rata Korelasi antar item

k = Jumlah item

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh variabel yang akan diteliti. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan antara lain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁶

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha$ dengan nilai α yang digunakan adalah 0,05, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

⁷⁶ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Luthfi, *Analisis Data*, 3rd edn (USU press, 2024).

- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha$ dengan nilai dengan nilai α yang digunakan adalah 0,05, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Sebaliknya jika model regresi tersebut menghasilkan variabel bebas yang saling berkorelasi, maka variabel tersebut bukan variabel ortogonal. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik

adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Berbagai metode pengujian dapat dilakukan, antara lain uji Park, uji korelasi *Spearman*, uji *Glejser*, dan *Scatter plot* (nilai prediksi ZPRED dengan residualnya SRESID). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Glejser*, dimana nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen. Proses pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menganalisis tabel *Coefficient*, jika nilai Sign lebih besar dari α (0,05), maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.
- 2) jika nilai sig lebih kecil dari α (0,05), maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji terhadap pendapatan (Y). Persamaan regresi yang akan diuji adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X_1 = Modal usaha

X_2 = Inovasi produk

X_3 = Pelatihan kewirausahaan

α = Konstanta (nilai Y jika semua variabel X bernilai 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (mengukur perubahan Y untuk

setiap perubahan satu unit X)

ε = Error (kesalahan residual)

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Cara melakukan uji t adalah pada uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai t -hitung dan t -tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan diantaranya:

- 1) Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0.05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0.05$), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan menggunakan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dan $(k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel. Antara lain dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} < 0.05$), hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} > 0.05$), hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1

besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi akan semakin besar juga pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Namun, semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi akan semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas.⁷⁷



⁷⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group, 2017.